

BAB III

METODOLGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah rangkaian prosedur atau langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian. Metode ini menjadi kerangka kerja bagi peneliti agar proses penelitian berlangsung secara terstruktur, terorganisir, dan dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2023:2) definisi metode penelitian adalah sebagai berikut

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut didasarkan pada karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti proses penelitian dilakukan dengan cara yang logis dan dapat diterima oleh akal. Empiris menunjukkan bahwa metode yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia sehingga dapat diketahui dan diuji oleh orang lain. Sementara itu, sistematis berarti proses penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan yang tersusun secara logis dan teratur.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang dianalisis berupa data numerik yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Variabel yang diteliti meliputi sistem pengendalian internal, *Good Corporate Governance*, dan *sharia compliance* sebagai variabel

independen, serta pencegahan *fraud* sebagai variabel dependen. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui hubungan serta besarnya pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam penelitian, karena menjadi fokus utama untuk dikaji, dianalisis, dan diteliti guna memperoleh jawaban atau solusi atas permasalahan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2023:5), objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu sasaran ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang bersifat objektif, valid, dan reliabel terkait suatu variabel tertentu.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu pengaruh sistem pengendalian internal (X_1), *good corporate governance* (X_2) dan *sharia compliance* (X_3) terhadap pencegahan *fraud* (Y) di bank syariah.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti, baik yang bersifat signifikan maupun tidak signifikan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang tepat mengenai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:64) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal, *good corporate governance* dan *sharia compliance* terhadap pencegahan *fraud* pada bank syariah.

Menurut Sugiyono (2023:66) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

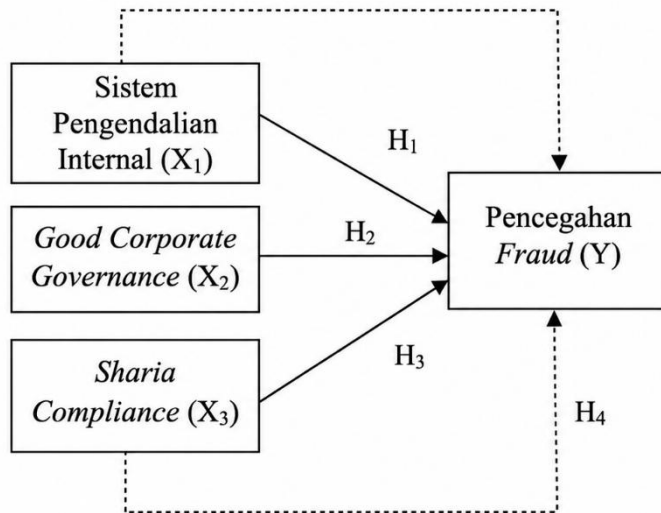
“Metode verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, melalui pembuktian berdasarkan hasil penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis statistik, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal, *good corporate governance* dan *sharia compliance* terhadap pencegahan *fraud* pada bank syariah.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Sistem Pengendalian *Internal*, *Good Corporate Governance*, dan *Sharia Compliance* terhadap Pencegahan *Fraud* di Bank Syariah (Survey pada Bank Syariah Indonesia Kota Bandung)”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Model Penelitian



3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2025:67) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian merupakan segala sesuatu, dalam bentuk apa pun, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan.”

Berdasarkan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan *Sharia Compliance* terhadap Pencegahan *Fraud* pada Bank Syariah (Survey pada Bank Syariah Indonesia Kota Bandung)”, maka variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis,

yaitu variabel independen sebagai variabel yang memengaruhi, dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Menurut Sugiyono (2025:69) variabel independent adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (dependen).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan *sharia compliance*.

a. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Alvin (2014), sistem pengendalian internal merupakan :

“Sistem pengendalian internal terdiri dari beberapa kebijaksanaan dan prosedur spesifikasi yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang wajar bahwa sasaran dan tujuan penting bagi perusahaan untuk dipenuhi. Kebijaksanaan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian dan secara kolektif disebut pengendalian internal perusahaan.”

b. *Good Corporate Governance*

Menurut Daniri (2014:5) menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan :

“Suatu sistem atau prosedur yang diterapkan untuk memastikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan menjadi bagian dari budaya organisasi.”

c. *Sharia Compliance*

Menurut Arifin (2009:2), kepatuhan syariah merupakan :

“Perwujudan nilai-nilai dan tradisi Islam yang diintegrasikan ke dalam mekanisme transaksi pada lembaga keuangan, perbankan, serta unit bisnis yang relevan.”

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Menurut Sugiyono (2025:69):

“Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dengan demikian, variabel terikat merupakan hasil dari hubungan dengan variabel independen.”

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah:

a. Pencegahan *Fraud*

Menurut Diaz Priantara definisi pencegahan fraud merupakan :

“Upaya mengeliminasi celah atau kesempatan terjadinya kecurangan melalui pengimplementasian manajemen risiko yang spesifik pada risiko *fraud*, penguatan pengendalian internal, serta penerapan tata kelola perusahaan yang berintegritas.”

Dalam penelitian kuantitatif, variabel berperan penting sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian, perumusan hipotesis, serta pemilihan metode analisis data. Variabel independen merupakan faktor yang memengaruhi,

sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini digunakan kedua jenis variabel tersebut.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasionalisasi variabel merupakan penjabaran mengenai bagaimana variabel penelitian diukur secara nyata dalam konteks penelitian.

Menurut Sugiyono (2019) definisi operasionalisasi adalah:

”Penetapan konstruk atau sifat yang diteliti agar dapat diukur melalui indikator-indikator yang jelas.”

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Sistem Pengendalian Internal (X₁)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Internal	Sistem pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen bahwa tujuan dan sasaran organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kebijakan dan prosedur	Lingkungan Pengendalian	a. Perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas dalam penerapan pengendalian internal. b. Pimpinan memberikan teladan yang baik dalam menjalankan sistem pengendalian internal	Ordinal
		Penilaian Risiko	a. Perusahaan secara rutin mengidentifikasi risiko yang mungkin muncul dalam kegiatan operasional.	Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	tersebut menjadi bagian dari mekanisme pengendalian yang secara keseluruhan disebut sebagai sistem pengendalian internal perusahaan. Sumber : Alvin (2014).		b. Manajemen secara berkala mengevaluasi potensi risiko yang ada.	
		Aktivitas pengendalian	a. Setiap transaksi keuangan harus melalui prosedur persetujuan yang telah ditetapkan dengan jelas. b. Terdapat pemisahan tugas yang tegas antara fungsi operasional dan fungsi pengawasan.	Ordinal
		Informasi dan komunikasi	a. Informasi terkait kebijakan pengendalian internal disampaikan secara efektif kepada karyawan.	Ordinal
		Pemantauan Sumber : Kumaat (2011).	a. Perusahaan secara berkala melakukan pemantauan terhadap efektivitas system penngendalian internal.	Ordinal

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel *Good Corporate Governance* (X₂)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Good corporate governance</i>	<i>Good corporate governance</i> merupakan Suatu sistem atau prosedur yang	Transparansi (<i>Transparency</i>)	a. Ketersediaan informasi keuangan, operasional, dan kebijakan secara	Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	diterapkan untuk memastikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan menjadi bagian dari budaya organisasi.		jujur tanpa manipulasi. b. Kemudahan pemangku kepentingan memperoleh dan memahami informasi resmi perusahaan.	
	Sumber : Daniri (2014:5)	Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	a. Kejelasan fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap unit kerja. b. Adanya mekanisme penilaian berkala atas setiap keputusan dan tindakan operasional.	Ordinal
		Kewajaran (<i>Fairness</i>)	a. Kesetaraan hak bagi seluruh pemangku kepentingan dalam menyampaikan pendapat dan mengakses haknya. b. Perlindungan terhadap pemegang saham kecil dari dominasi pihak mayoritas.	Ordinal
		<i>Sustainability</i> (Kelangsungan) Sumber : (Sutedi, 2011).	a. Pengelolaan keuangan yang sehat dan manajemen risiko yang tepat untuk jangka panjang. b. Fokus bisnis pada pertumbuhan jangka panjang serta dampak sosial dan lingkungan.	Ordinal

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel *Sharia Compliance* (X₃)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Sharia Compliance</i>	<i>Sharia compliance</i> merupakan Perwujudan nilai-nilai dan tradisi Islam yang diintegrasikan ke dalam mekanisme transaksi pada lembaga keuangan, perbankan, serta unit bisnis yang relevan. Sumber : Arifin (2009:2).	Bebas Riba	a. Produk dan layanan perusahaan bebas dari unsur riba. b. Perusahaan memastikan seluruh transaksi sesuai dengan prinsip syariah.	Ordinal
		Bebas Gharar	a. Perusahaan menghindari transaksi yang mengandung unsur ketidakpastian (<i>gharar</i>).	Ordinal
		Bebas Maysir	a. Perusahaan tidak melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif atau mengandung unsur perjudian (<i>maysir</i>).	Ordinal
		Bisnis Usaha yang Halal	a. Perusahaan hanya menjalankan kegiatan usaha yang bersifat halal.	Ordinal
		Amanah Sumber : (Mayndarto, 2023).	a. Perusahaan menerapkan prinsip Amanah dalam pengelolaan dana nasabah.	Ordinal

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel Pencegahan *Fraud* (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pencegahan <i>Fraud</i>	Pencegahan <i>fraud</i> merupakan Upaya mengeliminasi celah atau kesempatan terjadinya kecurangan melalui pengimplemen- ntasikan manajemen Risiko yang spesifik pada risiko <i>fraud</i> , penguatan pengendalian internal, serta penerapan tata kelola perusahaan yang berintegritas. Sumber : Diaz Priantara.	Analisis Risiko <i>Fraud</i>	a. Perusahaan melakukan identifikasi terhadap potensi terjadinya kecurangan (<i>fraud</i>). b. Perusahaan memiliki kebijakan khusus dalam pengelolaan risiko <i>fraud</i> .	Ordinal
		Implementasi Pengendalian	a. Sistem pengendalian internal yang diterapkan mampu mencegah terjadinya kecurangan. b. Tersedia prosedur yang jelas dalam menangani indikasi <i>fraud</i> .	Ordinal
		Sanksi	a. Perusahaan memberikan sanksi yang tegas kepada pelaku <i>fraud</i> . b. Penerapan sanksi terhadap pelaku <i>fraud</i> dilakukan secara konsisten.	Ordinal
		Monitoring Sumber : (Mayndarto, 2023)	a. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional secara berkala. b. Perusahaan secara rutin mengevaluasi sistem pencegahan <i>fraud</i> .	Ordinal

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2025:126) pengertian dari populasi sebagai berikut:

“Populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi wilayah generalisasi dalam penelitian. Elemen populasi mencakup seluruh subjek yang akan diukur sebagai unit penelitian. Dengan demikian, populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Populasi Penelitian

No	Area Management	Nama Bank	Jumlah Pegawai
1.	Bandung Tengah	Bank Syariah Indonesia KC Bandung Juanda	1
2.		Bank Syariah Indonesia KC Bandung Suniraja	
3.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Citarum	1
4.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Unisba	1
5.		Bank Syariah Indonesia KC Bandung RE Martadinata	1
6.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Cijerah	1
7.	Bandung Utara	Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Japati	1
8.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Setiabudi	1
9.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung UPI	1
10.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Sestrasari	1
11.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Pajajaran	1
12.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Dago	1
13.	Bandung Selatan	Bank Syariah Indonesia KC Bandung Asia Afrika	1
14.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Buah Batu 2	1
15.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Astana Anyar	1
16.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Kopo	1
17.	Bandung Timur	Bank Syariah Indonesia KC Bandung Ahmad Yani	1
18.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Antapani	1

No	Area Management	Nama Bank	Jumlah Pegawai
19.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Suropaticore	1
20.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Gatot Subroto	1
21.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Kiaracondong	1
22.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Ujung Berung 2	1
23.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung RS AI Islam	1
24.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Metro	1
25.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Arcamanik	1
26.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Gatot Subroto 2	1
27.	Kabupaten Bandung	Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Baleendah	1
28.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Cinunuk	1
29.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Rancaekek	1
30.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Soreang Wahid Hasyim	1
31.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Majalaya	1
32.	Kabupaten Bandung Barat	Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Lembang	1
33.		Bank Syariah Indonesia KCP Bandung Padalarang	1
Total			33

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 orang yang berasal dari karyawan yang kerja di Bank Syariah Indonesia wilayah Kota Bandung.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2025:128) pengertian Teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dari suatu populasi. Dalam menentukan sampel yang akan

digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai jenis teknik sampling yang dapat diterapkan.”

Menurut Sugiyono (2025:129) teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

1. *“Probability sampling*
Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling*, serta *area sampling* (cluster berdasarkan wilayah).
2. *Non probability sampling*
Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini meliputi *sampling sistematis, sampling kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*, dan *sampling total*.”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan pendekatan sampling jenuh (*total sampling*). Menurut Sugiyono (2025:133) yang dimaksud dengan sampling jenuh (*total sampling*) yaitu:

“Teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.”

Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relative kecil, yaitu sebanyak 33 orang, sehingga seluruh anggota populasi dapat dijangkau oleh peneliti. Dengan penerapan sampling jenuh, data yang diperoleh diharapkan dapat mempresentasikan kondisi populasi secara lebih akurat serta meminimalkan potensi bias dalam proses pengambilan sampel.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2025:127) definisi sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila jumlah populasi terlalu besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi, baik karena keterbatasan dana, tenaga, maupun waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut sebagai representasi dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan adalah 33 responden, yang berasal dari karyawan yang kerja di Bank Syariah Indonesia Kota Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2025:194), sumber data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pihak yang mealakukan pengumpulan data.”

Data primer dikumpulkan melalui distribusi kuesioner ke seluruh karyawan dari berbagai Bank Syariah Indonesia (BSI) di kota Bandung. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuesioner yang bersifat tertutup.

Menurut Sugiyono (2025) kuesioner tertutup sebagai berikut:

“Kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, maka responden sekadar tinggal menetapkan serta menjawab langsung.”

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2025:199) mendefinisikan kuisioner sebagai berikut:

"Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden."

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2025:320), menjelaskan analisis data adalah sebagai berikut:

"Kegiatan yang meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta mengolah data melalui uji hipotesis yang telah ditetapkan."

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh sistem pengendalian internal, *good corporate governancem*, dan *sharia compliance* terhadap pencegahan *fraud* di bank syariah indonesia . Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

3.5.2 Uji Validitas Instrumen dan Reabilitas Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan tingkat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrument penelitian mampu menngukur apa yang seharusnya diukur, khususnya terkait isi dari setiap butir pertanyaan.

Dalam peneliti ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis item, yaitu dengan cara mengorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor total yang merupakan penjumlahaan dari seluruh skor butir. Apabila terdapat item yang tidak memenuhi kriteria, maka item tersebut tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Menurut Sugiyono (2025:179), kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $r \geq 0,3$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika nilai $< 0,3$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi dalam uji validitas digunakan rumus Pearson Product Moment, menurut Sugiyono (2019:183), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{ (\sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2) \}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *person*

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

Σx = Jumlah nilai variabel X

Σy = Jumlah nilai variabel Y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas berkaitan dengan tingkat ketepatan dan konsistensi suatu alat ukur. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang stabil, dapat dipercaya (*dependability*), dan konsisten (*predictability*) dalam mengukur suatu gejala tertentu. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengumpulan data memiliki Tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkap variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2025:183), instrument yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (α) melalui bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{\kappa}{\kappa - 1} \left(1 - \frac{\Sigma s_i^2}{st} \right)$$

Keterangan

α = Koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i$ = Jumlah varian skor tiap item

s_i = Varian total

3.5.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2025:147), analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah yang sudah dikemukakan di bab 1 sebagai berikut.

1. Bagaimana Pelaksanaan sistem pengendalian internal pada Bank Syariah Indonesia
2. Bagaimana penerapan prinsip *good corporate governance* pada Bank Syariah Indonesia.
3. Bagaimana tingkat implementasi kepatuhan syariah (*sharia compliance*) pada Bank Syariah Indonesia.
4. Bagaimana tingkat *fraud* pada Bank Syariah Indonesia.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah

ditetapkan.

2. Pemberian skor jawaban

Setiap jawaban responden diberikan penilaian menggunakan skala Likert dengan lima tingkat skor.

3. Pengelolaan data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis.

Tabel 3. 6 Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1.	Sangat setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
2.	Setuju/Sering/Positif	4	2
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Positif	3	3
4.	Kurang setuju/Jarang/Kurang Positif	2	4
5.	Tidak setuju/Tidak pernah/Tidak Positif	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:94)

4. Perhitungan nilai rata-rata (mean)

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel untuk mengetahui kecenderungan jawaban kuesioner.

Rumus mean yang digunakan adalah

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor seluruh responden

n = jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai-nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert digunakan untuk mengukur jawaban.

1. Sistem Pengendalian Internal

Atas dasar perhitungan, maka kelas interval untuk variabel Sistem pengendalian internal (X_1) yaitu :

Tabel 3. 7 Kriteria Sistem Pengendalian Internal (X_1)

Nilai	Kategori
1,00-1,80	Sangat tidak memadai
1,81-2,60	Memadai
2,61-3,40	Cukup memadai
3,41-4,20	Kurang memadai
4,21-5,00	Sangat memadai

Sumber: (Sugiyono,2022)

2. *Good Corporate Governance*

Atas dasar perhitungan, maka kelas interval untuk variabel *good corporate governance* (X_2) yaitu :

Tabel 3. 8 Kriteria *Good Corporate Governance* (X_2)

Nilai	Kategori
1,00-1,80	Tidak baik
1,81-2,60	Kurang baik

Nilai	Kategori
2,61-3,40	Cukup baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat baik

Sumber: (Sugiyono,2022)

3. *Sharia Compliance*

Atas dasar Atas dasar perhitungan, maka kelas interval untuk variabel *sharia compliance* (X_3) yaitu :

Tabel 3. 9 Kriteria *Sharia Compliance* (X_3)

Nilai	Kategori
1,00-1,80	Sangat tidak patuh
1,81-2,60	Kurang patuh
2,61-3,40	Cukup patuh
3,41-4,20	Patuh
4,21-5,00	Sangat Patuh

Sumber: (Sugiyono,2022)

4. Pencegahan *Fraud*

Atas dasar perhitungan, maka kelas interval untuk variabel pencegahan *fraud* (Y) yaitu :

Tabel 3. 10 Kriteria Pencegahan *Fraud* (Y)

Nilai	Kategori
1,00-1,80	Sangat rendah
1,81-2,60	Rendah
2,61-3,40	Sedang
3,41-4,20	Tinggi
4,21-5,00	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono,2022)

5. Interpretasi hasil

Nilai rata-rata yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui kategori penilaian responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

3.5.4 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2023:66), analisis verifikatif didefinisikan sebagai berikut:

“Analisis Verifikatif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui perhitungan statistik.”

Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu teori melalui pengujian hipotesis, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independent dan dependen yaitu mengenai:

1. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Syariah Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Syariah Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh *sharia compliance* terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Syariah Indonesia.

4. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan *sharia compliance* terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Syariah Indonesia.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen.

Menurut Sugiyono (2023:75), persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen (X_1, X_2, X_3) dan satu variabel dependen (Y) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pencegahan *Fraud*

α = Konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah Y pada variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2, X_3 = 0$)

x_1, x_2, x_3 = Koefisien regresi

x_1 = Pengendalian Internal

x_2 = *Good Corporate Governance*

x_3 = *Sharia Compliance*

ε = *Error* (tingkat kesalahan)

3.5.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah serta tingkat kekuatan hubungan antara masing-masing variabel penelitian. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{ \sum x^2 - (\sum x)^2 / n \} \{ \sum y^2 - (\sum y)^2 / n \}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan.
- b. Jika $0 < r < 1$, maka hubungan antara kedua variabel bersifat positif (searah), artinya perubahan pada variabel independen diikuti oleh perubahan searah pada variabel dependen.

- c. Jika $-1 < r < 0$, maka hubungan antara kedua variabel bersifat negatif (berlawanan arah), artinya peningkatan variabel independen diikuti oleh penurunan variabel dependen, atau sebaliknya.

Untuk menginterpretasikan tingkat kekuatan hubungan, digunakan pedoman sebagai berikut (Sugiyono, 2019:248):

Tabel 3. 11 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Nilai koefisien determinasi parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta (*standardized coefficient*)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, yaitu Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* dan *Sharia*

Compliance, terhadap variabel dependen, yaitu Pencegahan *Fraud* pada bank umum syariah, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

3.5.4.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, yaitu mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada Tingkat kepercayaan 95% untuk menilai signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan Keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai t Hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan tingkat kepercayaan 95%. Rumus uji t menurut Sugiyono (2023:248) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

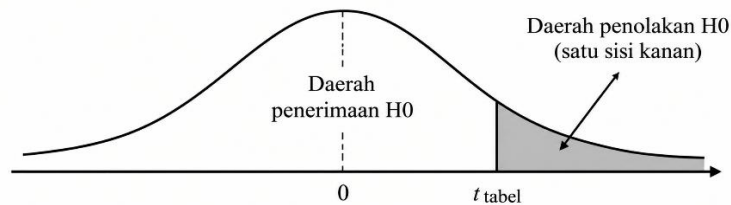
1. H_0 ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$
2. H_0 diterima $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika H_0 ditolak, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_{01}: \beta_1 \leq 0 \rightarrow$ Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*
 $H_{a1}: \beta_1 > 0 \rightarrow$ Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*
2. $H_{02}: \beta_2 \leq 0 \rightarrow$ *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*
 $H_{a2}: \beta_2 > 0 \rightarrow$ *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*
3. $H_{03}: \beta_3 \leq 0 \rightarrow$ *Sharia Compliance* tidak berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*
 $H_{a3}: \beta_3 > 0 \rightarrow$ *Sharia Compliance* berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*

Menurut Sugiyono (2023), pengujian hipotesis dengan uji satu arah (*one-tailed test*) dilakukan ketika hipotesis penelitian telah menentukan arah pengaruh. Dalam penelitian ini, arah hipotesis yang digunakan adalah positif, sehingga daerah

penolakan H_0 berada pada sisi kanan kurva distribusi t . Dengan demikian, H_0 ditolak apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel pada tingkat signifikansi 0,05.



Gambar 3. 2 Kurva Distribusi Uji T

3.5.4.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan *sharia compliance* secara simultan terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Syariah.

Rancangan hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_{04}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Sistem engendalian internal, *good corporate governance*, dan *sharia compliance* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

2. $H_4: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$

Sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan *sharia compliance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Menurut Sugiyono (2023:265), rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/\kappa}{1 - r^2/(n - \kappa - 1)}$$

Keterangan:

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel

R² = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

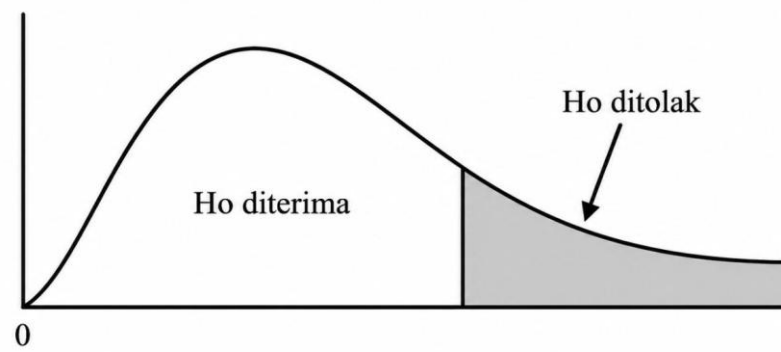
n = Jumlah anggota sampel

dk= Derajat kebebasan (n -k -1)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2023), daerah penerimaan dan penolakan hipotesis dapat digambarkan melalui kurva distribusi F, di mana daerah penolakan H_0 berada pada sisi kanan kurva.



Gambar 3. 3 Kurva Distribusi F